

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah suatu makna yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pesan ini mempunyai inti pesan yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku mad'u. Pesan-pesan dari komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur'an dalam surat Al-Ahzab : 39 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ
حَسِيبًا

Artinya: “Yaitu Orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada siapa (pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan.”⁵

Sebagaimana disebutkan Ali Aziz di dalam literatur berbahasa Arab bahwa “Pesan Dakwah” di sebut sebagai maudlu alda'wah. Masih menurutnya, istilah ini lebih tepat di

⁵ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (jakarta: darus-sunnah, 2007) hal. 425

banding dengan istilah maddah al-da'wah yang bisa di terjemahkan dengan “materi dakwah”, di ketahui bahwa pesan adalah seperangkat simbol yang di sampaikan pengirim kepada penerima. Sementara itu dalam ilmu komunikasi, orang yang melakukan dakwah atau yang di sebut da'i adalah komunikator yang menyampaikan komunikasi (massagge) kepada orang lain.⁶

Menurut Asmuni Syukir, pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, pesan dakwah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu: budi pekerti (akhlak), keimanan (aqidah), dan syari'ah.⁷

Menurut Mustofa Bisri pesan dakwah adalah segala pernyataan berupa lambang yang memiliki makna yang disampaikan dan memiliki tujuan mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam dan menerapkan dalam kehidupan

⁶ Moh Ali Aziz Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 216-318.

⁷ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 60

sehari hari.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i (komunikator) kepada Mad'u (komunikan) yang mencakup seluruh ajaran Islam yang tertulis dalam sumber-sumber ajaran Islam, yaitu AlQur'an dan Hadis.

2.2 Pesan

Pesan, dalam konteks komunikasi, merujuk pada informasi atau gagasan yang ingin disampaikan oleh pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan) melalui suatu saluran komunikasi. Pesan ini bisa berupa ide, data, perasaan, atau perintah yang disampaikan dalam berbagai bentuk, baik lisan, tulisan, maupun non-verbal.

Menurut Shannon dan Weaver dalam model komunikasi mereka, pesan adalah inti dari proses komunikasi yang mengandung informasi yang dikirim oleh sumber ke

⁸ Ahmad Mubarak, "Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga DI Rumahmu (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)", Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin), Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 77. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/altsiq/article/view/881>

penerima, dan bisa dipengaruhi oleh gangguan atau noise yang menghalangi pemahaman pesan tersebut.⁹

Berlo lebih lanjut menjelaskan bahwa pesan terdiri dari elemen elemen penting seperti isi pesan (content), tujuan pesan (purpose), dan bentuk penyampaiannya (form), yang semuanya harus dipahami dengan jelas oleh penerima agar komunikasi dapat berhasil.

Harold Lasswell (1948) dalam teori komunikasi massa juga menyatakan bahwa pesan berperan sebagai alat yang digunakan untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku penerima, tergantung pada tujuan komunikasi itu sendiri, apakah untuk memberikan informasi, meyakinkan, atau mengubah sikap.¹⁰

Dalam konteks penulisan ilmiah, pesan lebih mengarah pada temuan atau kesimpulan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, yang dapat mempengaruhi pemahaman atau pandangan terhadap suatu fenomena atau

⁹ Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: University of Illinois Press.

¹⁰ McQuail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga

masalah yang diteliti. Pesan ini tidak hanya berupa informasi, tetapi juga mengandung tujuan untuk mempengaruhi, memberi pengetahuan, atau menyarankan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian atau kajian yang dilakukan. Oleh karena itu, pesan dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan, memiliki peran penting dalam menyampaikan makna dan mempengaruhi pemikiran serta tindakan penerima.¹¹

Menurut Alex Sobur pesan adalah proses komunikasi yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan carat atap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda.¹²

Menurut Onong Effendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain.¹³

¹¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015)

¹² Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi* (2014:645)

¹³ Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Banduditya bakti.

Pengertian pesan menurut Abdul Hanafi adalah pesan itu merupakan produk fiktif yang nyata dan dihasilkan oleh sumber encoder. Kalau berbicara maka “pembicara” itu adalah pesan, ketika menulis sebuah surat maka “penulis surat” itulah yang dinamakan sebagai pesan. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dituntut untuk tidak hanya memahami prosesnya, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan kita secara kreatif. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi bersifat dua arah yaitu dimana makna yang distimulasikan sama atau serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator atau pengirim pesan.

Sedangkan pesan serangkaian isyarat/symbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/symbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu. Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting, karena dengan komunikasi

dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan seseorang.¹⁴

Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang di mengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan.

2.3 Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah dan kata da'a, yad'u yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Terlepas dari hal itu pemakaian kata "dakwah" dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata "dakwah" yang dimaksudkan adalah "seruan" dan "ajakan". Kalau kata dakwah diberi arti "seruan", maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti "ajakan", maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu,

¹⁴ Hafied, pengantar Ilmu Komunikasi (2004: 14)

Islam sebagai agama disebut agama dakwah, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.¹⁵

Kata dakwah yang mengajak kepada kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. al-Baqarah(2): 221 :

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinNya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.*¹⁶

Sedangkan menurut terminologi atau istilah ada beberapa pengertian, dakwah adalah mengandung upaya menyebarkan kebenaran dan mengajak orang lain untuk mempercayainya.¹⁷ Sedangkan menurut Kustadi Suhandang, dakwah adalah bahwa manusia diseru untuk mendakwahi orang lain untuk berbuat kebajikan melakukan amar makruf

¹⁵ Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2004), 2-4.

¹⁶ Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I. Pengantar ilmu dakwah (2019) Hal 2

¹⁷ Mahmuddin, Manaemen dakwah Rasulullah, (Jakarta, Restu Ilahi, 2004), hal. 6

nahi munkar berupa kontrol sosial.¹⁸ Secara umum dakwah adalah mengajak atau menyeru kepada ajakan atau seruan kepada yang lebih baik.¹⁹

2.4 Pola Hidup Sehat

Kesehatan adalah karunia dari Allah SWT. Penciptaan manusia telah diatur dengan keseimbangan, kecuali jika Allah yang Maha Kuasa berkehendak lain. Namun, seringkali manusia sendiri yang merusak keseimbangan tubuhnya, misalnya dengan kebiasaan makan sembarangan, merokok, atau bekerja tanpa istirahat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: *“Dan musibah apapun yang menimpamu, itu adalah akibat perbuatan tanganmu” (QS. Asy-Syura: 30).*²⁰

¹⁸ Suhandang Kustandi, Ilmu Dakwah, (Bandung, Remaja Rosdakarya 2013), hal.10

¹⁹ Ilahi Wahyu, Komunikasi Dakwah (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hal.1

²⁰ Diakses dari <https://quran.nu.or.id/asy-syura/30> pada 6 Maret 2025

Pencegahan penyakit lebih diutamakan daripada pengobatan, karena sebagian besar zat berbahaya, seperti bahan kimia, masuk ke dalam tubuh melalui makanan. Rasulullah SAW juga bersabda: "Sumber segala penyakit adalah perut, perut adalah gudang penyakit, dan berpuasa adalah obat" (HR. Muslim).

Salah satu cara dalam Islam untuk menjaga kesehatan adalah dengan memelihara kebersihan. Kesehatan adalah kondisi fisik di mana semua fungsi tubuh berjalan dengan baik, dan kesembuhan dari penyakit merupakan karunia terbaik dari Allah bagi umat manusia. Seseorang tidak mungkin bisa berlaku adil dan memberikan perhatian penuh pada ibadah kepada Tuhan jika sedang sakit.²¹

Kesehatan adalah kondisi normal yang menjadi hak setiap individu. Kesehatan berkaitan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan, seperti udara segar, sinar matahari, waktu untuk bersantai, kebersihan,

²¹ "Hubungan nilai-nilai agama islam dengan kebiasaan Pola hidup sehat" Muhammad raisa attansyah, sigit dwi laksana, lilis sumaryanti fakultas agama islam, universitas muhammadiyah ponorogo, indonesia Email: Attansyah.raisa@gmail.com <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/download/1396/696/5482>

serta pola pikir dan gaya hidup yang baik. Dengan kata lain, sehat berarti memperbaiki kondisi manusia, baik fisik, mental, maupun sosial, bukan hanya sekadar mengobati penyakit.

Di era sekarang, penyakit tidak mengenal status sosial baik orang dari kalangan sederhana maupun yang berkelas atas memiliki peluang yang sama untuk terjangkit penyakit. Pandemi telah mengajarkan kita untuk lebih peduli terhadap kesehatan. Berbagai faktor memengaruhi kesehatan manusia, mulai dari kebiasaan sehari-hari hingga lingkungan sekitar. Kesehatan tidak bisa dilihat dari satu aspek saja, baik fisik maupun psikologis, karena keduanya saling terkait dan penting untuk kesejahteraan secara keseluruhan.²²

Kesehatan berkaitan dengan hukum alam yang mengatur tubuh, jiwa, dan lingkungan, termasuk udara segar, sinar matahari, waktu untuk bersantai, kebersihan, serta pola pikir dan gaya hidup yang baik. Dengan demikian, sehat

²² Achmad R. Siregar, "Lingkungan dan Kebiasaan Sehari-hari sebagai Faktor Kesehatan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 10, no. 1 (2022): 44–52.

dapat dipahami sebagai usaha untuk memperbaiki kondisi manusia secara fisik, mental, dan sosial, bukan hanya sekadar mengatasi penyakit.

Hanlon menambahkan bahwa kesehatan mencakup keadaan seseorang secara menyeluruh, termasuk kemampuan untuk berfungsi secara fisiologis dan psikologis dengan baik. Sementara itu, Rusli Ruthan menyatakan bahwa pola hidup sehat mencakup semua tindakan yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi kondisi fisik seseorang untuk menjadi lebih baik.²³

Rasulullah juga menekankan pentingnya mengatur pola makan agar kita tidak makan berlebihan maupun terlalu sedikit. Seseorang yang memiliki berat badan ideal akan merasa lebih segar, sehat, dan tidak mudah sakit. Untuk mencapai tubuh yang ideal, kita perlu mengonsumsi makanan yang halal dan baik, serta memperhatikan variasi dalam pola makan yang mencakup "Empat Sehat Lima

²³J.J. Hanlon dan Edwin J. Pickering, *Public Health: Administration and Practice*, 9th ed. (St.Louis: Mosby, 1984), 43

Sempurna." Ini termasuk nasi (sebagaimana disebut dalam QS. As-Sajdah: 27), daging (QS. Al-Ghafir: 79), sayuran (seperti sawi, bayam, wortel, kol, dan lainnya), buah-buahan (seperti anggur, tin, delima, pisang, dan lainnya), susu, air, serta madu (QS. An-Nahl: 69).

Menurut Ibnu Sina, beberapa indikator tubuh yang sehat antara lain adalah rutin berolahraga, makan dan minum secara teratur, menghindari makan dan minum berlebihan, membiasakan diri untuk mengonsumsi satu jenis makanan, tidur yang cukup, dan berpuasa. Sementara itu, syarat untuk makanan dan minuman yang sehat menurut al-Qur'an mencakup makanan bergizi seperti buah-buahan, sayuran, dan madu. Minuman yang baik untuk kesehatan adalah yang bebas alkohol, rendah gula, dan tidak bersoda. Selain itu, sebaiknya kita menghindari makanan yang mengandung lemak berlebihan.²⁴

²⁴ Sina, Ibnu *Al-Qanun fi al-Tibb*, trans. Soeparman (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006), 77.

2.5 Media Sosial (Youtube)

Perkembangan penggunaan internet sebagai alat komunikasi semakin pesat, terutama setelah akses internet tersedia melalui ponsel. Dengan munculnya smartphone, beragam fasilitas komunikasi pun berkembang, seperti SMS, MMS, chatting, email, browsing, dan media sosial.

Menurut Nasrullah (2015), media sosial adalah platform di internet yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga membentuk hubungan sosial secara virtual. Dalam konteks media sosial, ada tiga aspek penting yaitu pengenalan, komunikasi, dan kerjasama.

Tak bisa d ipungkiri bahwa saat ini media sosial telah menjadi cara baru bagi masyarakat untuk berkomunikasi, yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Kehadiran

media sosial telah mengubah cara kita berkomunikasi dengan cara yang sangat signifikan.²⁵

Sosial media sebenarnya berfungsi sebagai alat sosialisasi dan interaksi, serta menarik perhatian orang untuk mengunjungi tautan yang berisi informasi tentang produk dan lainnya. Oleh karena itu, wajar jika banyak perusahaan memanfaatkannya sebagai media pemasaran yang mudah dan murah. Hal ini mendorong para pelaku usaha untuk menjadikan media sosial sebagai sarana promosi utama, didukung oleh website atau blog perusahaan yang menampilkan profil secara lengkap. Bahkan, banyak pelaku usaha yang hanya menggunakan media sosial namun tetap dapat bersaing secara efektif.

YouTube adalah platform media sosial yang berisi berbagai jenis video, seperti videoclip, film pendek, serial televisi, trailer film, video blog, dan tutorial. Pengguna YouTube dapat mengakses video secara bebas, baik yang

²⁵ Setiadi, ahmad, *pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi*, hal 1-7

diunggah oleh mereka sendiri maupun oleh orang lain. Di era milenial ini, hampir semua orang mengenal YouTube. Dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses, masyarakat kini lebih praktis dalam memenuhi kebutuhan hiburan dan spiritual mereka. YouTube juga dilengkapi dengan berbagai fitur yang mendukung pengalaman pengguna. Platform ini didirikan pada 14 Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal: Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim.

YouTube memungkinkan penggunanya untuk mengunggah video yang dapat diakses secara gratis oleh pengguna lain di seluruh dunia. Fasilitas ini meningkatkan popularitas YouTube dengan menambah variasi konten yang tersedia. Tidak ada batasan durasi video, yang menjadi keunggulan YouTube dibandingkan platform lain seperti Instagram, yang hanya membatasi durasi video sekitar satu menit. Hal ini membuat banyak orang lebih memilih YouTube sebagai platform mereka.

YouTube adalah jaringan sosial berbasis internet yang menawarkan konten video. Media ini memungkinkan pengguna untuk mengakses berbagai informasi dengan membuat saluran. Pemilik saluran adalah pemirsa yang memiliki akun, dan mereka dapat mengunggah video dengan beragam jenis konten dari setiap saluran. Proses pengunggahan video mirip dengan cara foto dari saluran TV disiapkan untuk media sosial.²⁶

YouTube berfungsi sebagai platform online yang menyediakan informasi dalam bentuk klip video, yang bisa berupa hiburan, kajian, tutorial, dan lainnya. Meskipun bagi banyak orang video tersebut mungkin tidak terlalu berguna, bagi sebagian yang lain, konten itu bisa sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai sumber informasi, YouTube juga berfungsi sebagai media hiburan, memungkinkan pengguna untuk mengakses musik dan

²⁶ Patricia G. Lange, "Videos and Video Blogs in YouTube: Niche Networking in a Global Social Media Platform," in *The Routledge Companion to Media Studies and Digital Humanities*, ed. Jentery Sayers (New York: Routledge, 2018), 200.

cuplikan film. Slogan YouTube, “lebih dari sekadar televisi,” sangat tepat mencerminkan fungsinya. Mirip dengan mesin pencari, pencarian di YouTube akan menghasilkan daftar pustaka video berdasarkan kata kunci yang dimasukkan. Hasil pencarian akan menunjukkan video dengan rating tertinggi, yang paling banyak dilihat, dan terbaru, serta jumlah video terkait dengan kata kunci yang dicari.²⁷

Ustadz Zaidul Akbar menggunakan YouTube sebagai media dakwah untuk menyebarkan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh yang nyata sehingga mudah untuk diikuti. Ustadz Zaidul Akbar juga sering berinteraksi dengan para pengikutnya melalui kolom komentar di YouTube. Beliau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para pengikutnya dan memberikan saran-saran yang bermanfaat.

²⁷ Mahmudin Hamdan “Youtube sebagai media dakwah” *Journal of Social Religion Research* April-2021, Vol.6, No.1, hal.63-80 ISSN(P): 2527-3744; ISSN(E):2527-3752 <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>

Penggunaan YouTube sebagai media dakwah oleh Ustadz Zaidul Akbar telah berhasil menarik perhatian banyak orang. Video-videonya telah ditonton oleh jutaan orang di seluruh dunia. Ustadz Zaidul Akbar adalah contoh yang baik bagi para da'i yang ingin menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan Islam. Beliau telah membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk dakwah.

Mengenai komunikasi dakwah Ustad Zaidul Akbar melalui platform YouTube menunjukkan bahwa beliau berhasil memanfaatkan media sosial sebagai sarana efektif untuk menyebarkan pesan tentang pola hidup sehat. Dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif, Ustad Zaidul Akbar mampu menjangkau berbagai kalangan, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan, serta menginspirasi mereka untuk menerapkan gaya hidup sehat.

Konten yang informatif, ditambah dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penyampaian yang menarik, telah meningkatkan daya tarik dan engagement audiens. Melalui strategi ini, dakwah tidak hanya menjadi

sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai medium untuk membangun kesadaran dan perubahan perilaku positif di masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar media sosial dalam mendukung penyebaran nilai-nilai kesehatan dan kesejahteraan dalam konteks dakwah yang lebih luas.

2.6 Analisis Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Pengertian Semiotika secara umum merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena social pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Kajian semiotika berada pada dua paradigma yakni paradigma konstruktif dan paradigma kritis. Secara

etimologis semiotik berasal dari kata Yunani simeon yang berarti “tanda”.²⁸

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartika semiotic sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya”.²⁹

Secara singkat Sobur mengungkapkan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda disini yaitu perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Semiotika, atau dalam istilah Barhtes, semiologi, pada

²⁸ Tinaarbuko Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta, Jalasutra, 2008), h.11.

²⁹ Sobur, Alex *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 96

dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakai hal-hal (things).

Sedangkan menurut Lechte semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan. Berger mengungkapkan, “Semiotika menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secaranyata ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu.”³⁰

Dengan begitu, semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apa pun yang bisa digunakan untuk menyatakan suatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu kebohongan, sebaliknya, tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran”.³¹

³⁰ Sobur, Alex *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 15-18

³¹ Seto Wahyu, I. (2013). *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

2. Teori Charles Sanders Peirce (1839-1914)

Charles Sanders Peirce dilahirkan pada 10 September 1839 di Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Dia menulis dari tahun 1857 sampai menjelang wafat, kira-kira selama 57 tahun. Publikasinya mencapai 12.000 halaman dan manuskrip yang tidak dipublikasikan mencapai 80.000 halaman catatan tangan. Topik yang dibahas dalam karya-karya Peirce sangat luas, dari matematika dan ilmu fisika, ekonomi dan ilmu sosial, serta masalah lainnya.

Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dalam hal ini manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya.

Dimana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Dalam teori semiotika ini fungsi dan kegunaan dari suatu tanda itulah yang menjadi pusat perhatian. Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang teramat penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi.³²

Peirce menaruh perhatian lebih pada tanda linguistik yang menurutnya sangat penting. Menurutya setiap tanda secara umum berlaku juga pada tanda linguistik, tapi belum tentu tanda linguistik berlaku pula untuk tanda lainnya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut.

Oleh karenanya secara umum Peirce justru mengemukakan bahwa teorinya ini berlaku secara umum.

³² Yuwita Nurma, Dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Yudharta Pasuruan “(studi analisis semiotika charles sanders pierce)” hal.44

Oleh karenanya tanda linguistik ini dalam teori Peirce suatu hal yang penting namun bukan berarti satu-satunya yang terpenting. Berbagai tanda yang terujat dengan objek-objeknya menjadi suatu bahasan yang umum sebagaimana ingin diungkapkan Peirce dalam teorinya ini. Teori ini dikenal sebagai model triadik, yang terdiri dari tiga komponen utama:

a. Representamen (Sign)

Definisi: Representamen adalah tanda itu sendiri, yaitu elemen yang dapat dilihat atau didengar yang mewakili sesuatu, yang dimaksud dengan tanda dalam hal ini adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili atau menunjuk pada sesuatu yang lain. Dalam konteks dakwah Ustad Zaidul Akbar di YouTube, representamen mencakup berbagai elemen visual dan verbal dalam video

Contoh:

Visual: Gambar sayuran, buah-buahan, atau aktivitas fisik seperti berolahraga.

Verbal: Kata-kata atau frasa yang digunakan oleh Ustad Zaidul Akbar saat menjelaskan pentingnya pola hidup sehat, seperti "makanan sehat", "hidup bersih", atau "olahraga teratur".

b. Objek (Object)

Definisi: Objek adalah apa yang diwakili oleh tanda tersebut. Ini bisa berupa konsep, ide, atau fenomena nyata. Dalam penelitian ini, objeknya adalah pola hidup sehat yang dijelaskan oleh Ustad Zaidul Akbar.

Contoh:

Konsep pola hidup sehat yang mencakup aspek-aspek seperti diet seimbang, kebiasaan makan yang baik, pentingnya hidrasi, serta olahraga teratur.

Penjelasan tentang bagaimana pola hidup sehat dapat meningkatkan kualitas hidup dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

c. Interpretant

Definisi: Interpretant adalah makna atau pemahaman yang muncul dalam benak penerima ketika mereka melihat atau mendengar representamen. Ini mencakup bagaimana audiens memahami dan menginterpretasikan pesan tersebut.

Contoh:



@Maya-es6zz 2 tahun yang lalu

Alhamdulillah, melalui dr.Zaidul ilmu pengetahuan kita bertambah. semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat Nya untuk dr. 🙏🙏

Terjemahkan ke bahasa Indonesia



Balas

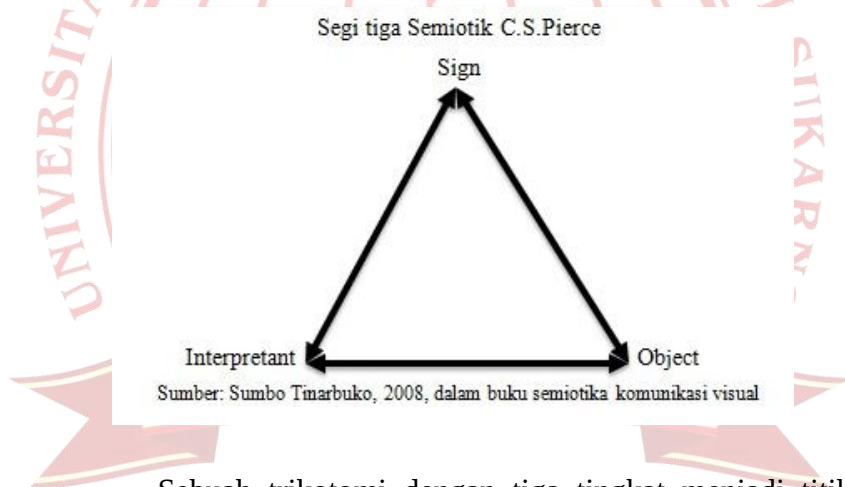
Audiens mungkin menginterpretasikan pesan tentang pentingnya makanan sehat sebagai dorongan untuk mulai mengubah pola makan mereka.

Interpretasi bisa juga mencakup pemahaman bahwa menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai umat Muslim.³³

Menurut Peirce, sebuah analisis tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahwa setiap tanda ditentukan

³³ Sobur Alex, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003),hal. 127

oleh objeknya. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya ketika kita menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan objek individual ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol.



Sebuah trikotomi dengan tiga tingkat menjadi titik sentral teori semiotika Charles Sanders Peirce, yakni:

- a. Trikotomi Pertama, *Representamen* atau tanda, merujuk pada bentuk nyata atau apapun yang lain yang dapat diidentifikasi menggunakan ke lima indera. Berdasarkan

dasar trikotomi pertama, *Representamen* dibagi lagi menjadi *qualisign*, *sinisign*, dan *legisign*. Sifat warna merah adalah *qualisign* karena dapat digunakan untuk menunjukkan cinta, bahaya, dan larangan. *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifat-sifatnya. *Sisign* adalah tanda yang berubah menjadi tanda berdasarkan bentuk penampilan aktualnya. Setiap kata punya makna: teriakan bisa menandakan keheranan, kegembiraan, atau sakit. *Sinisign* adalah tanda yang didasarkan pada keberadaan nyata hal-hal atau peristiwa yang mereka gambarkan, bukan pada kode. *Legisign* adalah tanda yang dibuat menjadi tanda berdasarkan aturan, *konvensi*, dan kode yang mencakup seluruhnya.

- b. Berdasarkan hubungan antara *representamen* dan objeknya, Pierce menggunakan interpretasi *icon*, *index*, dan simbol dalam trikotomi kedua. *Icon* adalah simbol yang sangat mirip dengan hal yang diwakilinya, sehingga mudah diidentifikasi. Misalnya, kebanyakan rambu lalu lintas, patung, foto, dan lukisan semuanya

mirip dengan hal yang sebenarnya. *Index* adalah koneksi yang nyata antara tanda dan hal yang diwakilinya, di mana tanda memiliki hubungan sebab akibat, sebagai contoh, asap muncul dari api. Di sisi lain, simbol adalah jenis tanda yang dapat mewakili objek jika ada pengertian yang sama. Contohnya, menggunakan gerakan atau kata-kata. Menurut Pierce, koneksi antara *icon*, *index*, dan simbol adalah alami. Sebuah objek terkait dengan tanda jika ia mirip dengan itu, jika keberadaannya terkait dengan tanda secara sebab akibat, atau jika ia memiliki koneksi yang sama dengan tanda.

c. Trikotomi Ketiga, membagi tanda menjadi *rhema*, *dicisign*, dan argument tergantung bagaimana tanda tersebut di *interpretankan*. *Rhema* terjadi ketika interpretasi simbol adalah yang pertama dan makna tanda masih dapat dijelaskan. Hubungan yang sesungguhnya antara simbol dan *interpretannya* disebut

dicisign. Argument terjadi ketika tanda dan interpretannya memiliki ciri yang sama.³⁴

Pemahaman akan struktur semiosis menjadi dasar yang tidak bisa ditiadakan bagi penafsir dalam upaya mengembangkan kajian semiotika. Seorang penafsir berkedudukan sebagai peneliti, pengamat, dan pengkaji objek yang dipahaminya. Dalam mengkaji objek yang dipahaminya, seorang penafsir harus jeli dan cermat, karena segala sesuatunya dilihat dari jalur logika³⁵

³⁴ Dalam Skripsi, Sephia Zamrud Nirmala, Skripsi IAIN Bengkulu, *"Makna Jihad Dalam Film Long Road To Heaven Karya Enison Sunarso (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Diakses 23 Mei 202

³⁵ Patriansyah, M. (2014). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri. *Ekspresi Seni*, 16(2), 239.<https://doi.org/10.26887/ekse.v16i2.76>